



## Strategi Guru Menerapkan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMP IT Ar-Rudho

Muhamad Nur Rizky<sup>1</sup>, Muhammad Taswirul Afkar<sup>2</sup>, Muhamma Rizki Fadhilah<sup>3</sup>, Saiful Bahri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PAI, FKIP, Univeristas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>nurritzkyannuri@gmail.com, <sup>2</sup>tashwirulafkar5@gmail.com, <sup>3</sup>rizkimuhammadf16@gmail.com, <sup>4</sup>saifulbahri@unusia.ac.id

### Informasi Artikel

Submitted: 20-01-2026

Accepted: 02-02-2026

Published: 15-04-2026

### Keywords:

Yanbu'a Method  
Qur'anic Learning  
Pedagogical Strategies

### Abstract

*Qur'anic reading and writing instruction is a fundamental competency that must be mastered by students in integrated Islamic schools. One of the widely implemented approaches is the Yanbu'a Method however, its effectiveness is strongly influenced by teachers' pedagogical strategies in its implementation. This study aims to examine in depth the pedagogical strategies employed by teachers in applying the Yanbu'a Method in Qur'anic instruction at SMP IT Ar-Rudho, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research adopts a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis involving Qur'anic teachers, the deputy coordinator of Qur'anic learning, Qur'anic examiners, and the school principal. Data analysis was conducted inductively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the Yanbu'a Method at SMP IT Ar-Rudho is carried out systematically and progressively through the mapping of students' initial abilities, ability-based grouping, guided individual instruction, habituation and repetition of recitation, and tiered evaluation based on the principle of mastery learning. The successful implementation of the method is supported by certified teachers' competencies, the availability of adequate learning facilities, and well-organized administrative and documentation systems. The main challenges include significant differences in students' initial abilities, limited practice time outside school, and dense academic activities. This study emphasizes that the effectiveness of the Yanbu'a Method is not solely determined by its instructional design but is highly dependent on teachers' pedagogical strategies in managing Qur'anic learning in an adaptive and mastery-oriented manner.*

### Abstrak

Pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik di sekolah Islam terpadu. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah Metode Yanbu'a, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh strategi pedagogis guru dalam implementasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi pedagogis guru dalam menerapkan Metode Yanbu'a pada pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Ar-Rudho, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terhadap guru Al-Qur'an, wakil koordinator pembelajaran Al-Qur'an, penguji Al-Qur'an, dan kepala sekolah. Analisis

data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Metode Yanbu'a di SMP IT Ar-Rudho dilaksanakan secara sistematis dan berjenjang melalui pemetaan kemampuan awal peserta didik, pengelompokan berbasis kemampuan, pembelajaran individual terbimbing, pembiasaan dan pengulangan bacaan, serta evaluasi berjenjang berbasis prinsip ketuntasan belajar. Keberhasilan implementasi metode didukung oleh kompetensi guru yang tersertifikasi, ketersediaan fasilitas pembelajaran, serta sistem administrasi dan dokumentasi pembelajaran yang tertata. Adapun kendala utama meliputi perbedaan kemampuan awal peserta didik, keterbatasan waktu latihan di luar sekolah, dan padatnya aktivitas akademik. Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas Metode Yanbu'a tidak hanya ditentukan oleh desain metode, tetapi sangat bergantung pada strategi pedagogis guru dalam mengelola proses pembelajaran Al-Qur'an secara adaptif dan berorientasi pada ketuntasan.

**Kata Kunci:** Metode Yanbu'a, Pembelajaran Al-Qur'an, Strategi Guru.

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam Pendidikan Agama Islam yang berfungsi tidak hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai basis pembentukan *religious literacy* peserta didik. Literasi keagamaan dipahami sebagai kemampuan individu untuk memahami, menginternalisasi, dan mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam konteks sosial dan pendidikan formal. Studi empiris menunjukkan bahwa penguatan literasi Al-Qur'an berkontribusi signifikan terhadap pemahaman ajaran Islam secara komprehensif serta peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah [1]. Hal ini menegaskan bahwa literasi Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam membangun dimensi kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik [2].

Dalam konteks pedagogis, kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik menuntut penguasaan makhārijul ḥurūf, ketepatan tajwid, serta kelancaran bacaan yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang sistematis dan berjenjang. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur, berbasis latihan berulang, dan disertai evaluasi berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan akurasi bacaan dan konsistensi praktik keagamaan peserta didik. Hal ini menempatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai foundational skill dalam pendidikan Islam [3], [4]

Salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak diterapkan dalam pendidikan Al-Qur'an di Indonesia adalah metode Yanbu'a, yaitu metode pembelajaran yang menekankan tahapan jilid yang sistematis, latihan intensif dan berulang, keteladanan guru dalam pelafalan bacaan, serta evaluasi individual yang berkelanjutan. Melalui struktur pembelajaran yang berjenjang, metode Yanbu'a memungkinkan peserta didik menguasai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, penguatan makhārijul ḥurūf, hingga penerapan kaidah tajwid secara tepat dan konsisten. Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa metode Yanbu'a efektif dalam meningkatkan kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, dan kemampuan menulis Al-Qur'an, termasuk pada peserta didik dengan kemampuan belajar lambat (*slow learner*), karena memberikan ruang pendampingan yang intensif dan penyesuaian kecepatan belajar sesuai kemampuan individu. Selain meningkatkan aspek kognitif, penerapan metode Yanbu'a juga berdampak positif terhadap motivasi belajar, kedisiplinan, dan kepercayaan diri peserta didik, mengingat pola pembelajaran yang terstruktur mendorong kebiasaan belajar yang konsisten serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode Yanbu'a tidak hanya berfungsi sebagai strategi teknis pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sikap belajar dan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan [5], [6].

Namun demikian, efektivitas metode pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari strategi pedagogis guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru berperan dalam mengadaptasi metode, mengelola heterogenitas kemampuan peserta didik, serta memilih teknik pembelajaran seperti talaqqi, sorogan, dan pengelompokan berbasis kemampuan. Penelitian menunjukkan bahwa strategi guru yang berorientasi pada kebutuhan siswa dan pembelajaran aktif secara signifikan meningkatkan kualitas literasi Qur'anic peserta didik [7], [8]

Selain aspek metodologis, literasi Al-Qur'an juga berkaitan erat dengan pembentukan identitas keagamaan dan karakter peserta didik. Budaya literasi Qur'anic yang dikembangkan secara konsisten di lembaga pendidikan terbukti mampu memperkuat kedisiplinan, tanggung jawab, serta identitas religius peserta didik, khususnya di tengah tantangan disrupsi digital dan perubahan sosial. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an memiliki fungsi strategis dalam pendidikan karakter Islami [9], [10]

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dan literasi Al-Qur'an di sekolah formal masih menghadapi sejumlah kendala. Keterbatasan waktu pembelajaran serta perbedaan kemampuan awal peserta didik menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'an belum mencapai tingkat kefasihan dan ketepatan tajwid yang optimal [11]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa program literasi Qur'anic di sekolah formal belum terintegrasi secara optimal ke dalam kurikulum, sehingga pembinaan tajwid dan kelancaran membaca belum berjalan secara berkelanjutan [12]. Selain itu, rendahnya capaian kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah umum dan sekolah Islam turut dipengaruhi oleh kurangnya kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik [13]

Pemetaan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar kajian tentang metode Yanbu'a masih berfokus pada hasil belajar peserta didik, khususnya peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di lingkungan TPQ, pesantren, atau madrasah. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa metode Yanbu'a efektif dalam meningkatkan kelancaran dan ketepatan tajwid melalui pembelajaran yang sistematis dan berjenjang [14], [15], [16]. Namun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya belum menganalisis secara mendalam strategi pedagogis guru dalam mengimplementasikan metode Yanbu'a, terutama pada konteks pendidikan formal terintegrasi. Padahal, sekolah Islam terpadu memiliki karakteristik khusus berupa integrasi kurikulum nasional dan program keagamaan intensif yang menuntut adaptasi pedagogis yang tepat. Keterbatasan kajian yang menelaah penerapan metode Yanbu'a di sekolah Islam terpadu ini menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk dikaji lebih lanjut, khususnya terkait strategi pedagogis guru dalam konteks pendidikan formal terintegrasi [17].

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pedagogis guru dalam mengimplementasikan metode Yanbu'a pada pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis proses pembelajaran dari perspektif guru, meliputi strategi adaptasi metode Yanbu'a dalam kurikulum sekolah, pengelolaan perbedaan kemampuan peserta didik, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi metode. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran Al-Qur'an serta kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pedagogi Al-Qur'an di sekolah Islam terpadu.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan mengkaji secara mendalam strategi pedagogis guru dalam mengimplementasikan Metode Yanbu'a pada pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Ar-Rudho. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami praktik pembelajaran secara kontekstual, alami, dan holistik, terutama dalam menelaah proses pembelajaran, tantangan implementasi, serta faktor pendukung keberhasilan metode di lingkungan pendidikan formal-terintegrasi [18]. Desain studi kasus dinilai relevan karena penelitian difokuskan pada satu konteks institusional dengan karakteristik khusus, sehingga memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap dinamika pedagogis guru.

Subjek penelitian terdiri atas guru Al-Qur'an yang secara aktif menerapkan Metode Yanbu'a dalam proses pembelajaran. Pemilihan partisipan dilakukan melalui purposive sampling, dengan kriteria: (1) memiliki pengalaman mengajar menggunakan Metode Yanbu'a, dan (2) terlibat langsung dalam perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Peserta didik dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperoleh data mengenai pengalaman belajar dan respons terhadap penerapan Metode Yanbu'a. Jumlah partisipan tidak ditentukan secara statistik, tetapi mengikuti prinsip kecukupan data (data saturation), yaitu pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak menghasilkan temuan baru yang signifikan. Teknik ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif pendidikan untuk menjamin kedalaman data dan relevansi temuan [19].

Tabel 1. Profil Informan Penelitian

| Kode Informan | Jabatan                          | Masa Mengajar | Tersefikasi                              |
|---------------|----------------------------------|---------------|--|
| I-01          | Kepala Sekolah Ar-Rudho          | -             | Belum Tersertifikasi Yanbu'a             |
| I-02          | Wakil Koor & Penguji Qur'an      | 8 Tahun       | Tersertifikasi Yanbu'a                   |
| I-03          | Pengajar Yanbu'a                 | 11 Tahun      | Tersertifikasi Yanbu'a                   |
| I-04          | Pengajar Yanbu'a                 | 10 Tahun      | Tersertifikasi Yanbu'a                   |
| I-05          | Sekretaris Koor & Penguji Qur'an | 12 Tahun      | Tersertifikasi Yanbu'a                   |
| I-06          | Siswi Kelas IX SMP IT Ar-Rudho   | -             | lulus Metode Yanbu'a dan Tahfidz Juz 30  |
| I-07          | Siswa Kelas IX SMP IT Ar-Rudho   | -             | lulus Metode Yanbu'a dan Tahfidz Juz 30. |

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman pedagogis guru, strategi implementasi Metode Yanbu'a, serta persepsi terhadap kendala dan faktor pendukung pembelajaran. Observasi partisipatif dilakukan selama proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencatat tahapan pembelajaran berjenjang, praktik pengelolaan kelas berbasis kemampuan, serta interaksi guru dan peserta didik. Analisis dokumen mencakup silabus pembelajaran, perangkat ajar Yanbu'a, serta catatan evaluasi hasil belajar siswa sebagai data pendukung dan sarana triangulasi guna meningkatkan keabsahan temuan [20].

Instrumen penelitian meliputi panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan format dokumentasi. Instrumen disusun berdasarkan kajian literatur dan disesuaikan dengan kondisi empiris pembelajaran Al-Qur'an di lokasi penelitian, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang sistematis dan konsisten. Penggunaan multi-instrumen dalam penelitian kualitatif bertujuan meningkatkan kredibilitas data melalui triangulasi sumber dan teknik, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian pendidikan Islam [21].

Untuk menjamin kredibilitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan *member checking*, triangulasi, dan reflektivitas peneliti. *Member checking* dilakukan dengan mengonfirmasi ringkasan hasil wawancara dan temuan sementara kepada informan utama guna memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan makna yang dimaksudkan oleh informan serta meminimalkan bias interpretatif. Objektivitas data selama observasi partisipatif dijaga melalui pencatatan *field notes* yang memuat deskripsi faktual proses pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, serta tahapan implementasi Metode Yanbu'a, disertai catatan reflektif sebagai interpretasi awal peneliti. Keabsahan data selanjutnya diperkuat melalui triangulasi teknik dan sumber dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi hingga diperoleh konsistensi informasi, sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan validitas melalui kedalaman dan koherensi data [22].

Analisis data dilakukan secara induktif melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengode, dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian, sedangkan penyajian data disusun dalam bentuk narasi tematik yang menggambarkan pola strategi pedagogis guru. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi hubungan antartema yang muncul dari data lapangan. Prosedur analisis ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi secara sistematis bagaimana strategi guru memengaruhi keberhasilan implementasi Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an, sekaligus menegaskan bahwa keberhasilan metode tidak hanya ditentukan oleh capaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga oleh strategi pedagogis guru dalam mengelola proses pembelajaran secara adaptif dan berorientasi pada ketuntasan belajar. Penyajian metode penelitian yang rinci dan sistematis ini memungkinkan penelitian direplikasi atau diverifikasi oleh peneliti lain [23].

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Ar-Rudho dilaksanakan menggunakan Metode Yanbu'a secara terencana, sistematis, dan berjenjang. Implementasi metode ini diawali dengan pelaksanaan tes awal kemampuan membaca Al-Qur'an bagi seluruh peserta didik sebagai tahap diagnostik awal. Tes ini berfungsi untuk memetakan kemampuan dasar peserta didik, meliputi pengenalan huruf hijaiyah, ketepatan makhraj, penguasaan harakat, serta kelancaran membaca. Berdasarkan hasil tes awal tersebut, peserta didik ditempatkan pada level pembelajaran Yanbu'a yang sesuai dengan kemampuan aktual mereka, bukan berdasarkan kelas formal. Pola penempatan berbasis kemampuan ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih terarah, proporsional, dan adaptif terhadap perbedaan individu peserta didik, sekaligus mencegah terjadinya kesenjangan pembelajaran dalam satu kelompok.

##### 3.1.1. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a

Pengelompokan peserta didik berdasarkan level kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi ciri utama implementasi Metode Yanbu'a di SMP IT Ar-Rudho. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin pada hari-hari efektif sekolah dengan sistem kelompok kecil yang relatif homogen dari sisi kemampuan membaca. Strategi ini memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan materi, target capaian, serta tempo pembelajaran secara optimal sesuai kebutuhan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa Metode Yanbu'a tidak hanya berfungsi sebagai teknik membaca Al-Qur'an, tetapi sebagai sistem pembelajaran komprehensif yang mengatur alur pembinaan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara bertahap, terstruktur, dan berkelanjutan.

Dalam praktik pembelajaran di kelas, guru menerapkan tahapan pembelajaran yang relatif konsisten pada setiap pertemuan. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pembiasaan menggunakan alat peraga Yanbu'a yang dirancang untuk memperkuat pengenalan huruf, harakat, dan pola bacaan secara visual dan fonetik. Tahap pembiasaan ini berfungsi sebagai pengantar sekaligus penguatan kesiapan belajar peserta didik sebelum memasuki kegiatan inti. Selanjutnya, pembelajaran dilanjutkan dengan pembacaan Al-Qur'an secara individual di hadapan guru. Setiap peserta didik membaca sesuai dengan jilid dan materi yang sedang dipelajari, sementara guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan, khususnya pada aspek makhraj, sifat huruf, panjang-pendek bacaan, serta kelancaran. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan latihan menulis Arab melalui *imlā'*, yang bertujuan memperkuat keterkaitan antara kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara terpadu.

### 3.1.2. Strategi, Evaluasi, dan Faktor Pendukung Pembelajaran

Efektivitas implementasi Metode Yanbu'a di SMP IT Ar-Rudho sangat dipengaruhi oleh strategi pedagogis guru dalam mengelola proses pembelajaran. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pembelajaran individual terbimbing. Melalui strategi ini, setiap peserta didik memperoleh perhatian langsung dari guru saat membaca Al-Qur'an. Guru tidak hanya berperan sebagai evaluator bacaan, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan arahan, koreksi, dan umpan balik secara berkelanjutan. Strategi ini memungkinkan guru memantau perkembangan kemampuan peserta didik secara detail, mengidentifikasi kesulitan yang dialami, serta melakukan penyesuaian pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kecepatan belajar individu peserta didik.

Selain pembelajaran individual, strategi pembiasaan dan pengulangan merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMP IT Ar-Rudho. Peserta didik diarahkan untuk mengulang bacaan hingga mencapai standar kelancaran dan ketepatan yang telah ditetapkan dalam Metode Yanbu'a. Pembiasaan ini dilaksanakan secara konsisten pada setiap pertemuan, baik dalam kegiatan membaca Al-Qur'an maupun dalam latihan menulis Arab melalui kegiatan *imlā'*. Pengulangan bacaan dilakukan secara terstruktur dengan pendampingan guru, sehingga peserta didik terbiasa membaca secara tartil dan menunjukkan penurunan kesalahan bacaan yang sama pada pertemuan berikutnya.

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di SMP IT Ar-Rudho dilakukan secara berjenjang melalui ujian bacaan pada setiap level pembelajaran. Peserta didik hanya diperkenankan melanjutkan ke level berikutnya apabila telah memenuhi kriteria kelulusan yang ditetapkan. Peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan diarahkan untuk mengulang materi hingga benar-benar menguasai bacaan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Selain aspek strategi pembelajaran, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan implementasi Metode Yanbu'a di SMP IT Ar-Rudho juga ditopang oleh faktor-faktor pendukung yang kuat. Salah satu faktor utama adalah ketersediaan guru Al-Qur'an yang sebagian besar telah memiliki sertifikasi Metode Yanbu'a. Sertifikasi ini memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang seragam terkait tahapan pembelajaran, standar bacaan, serta teknik koreksi yang sesuai dengan kaidah Metode Yanbu'a. Dengan kompetensi guru yang terstandar, proses pembelajaran dapat berlangsung secara konsisten, terkontrol, dan sesuai pedoman metode. Juga motivasi dari keluarga serta lingkungan yang sehat seperti berlomba secara sehat untuk meningkatkan nilai.

Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai. SMP IT Ar-Rudho menyediakan kitab Yanbu'a, alat peraga pembelajaran, ruang belajar yang kondusif, serta sarana pendukung lain yang menunjang kelancaran proses pembelajaran Al-Qur'an. Ketersediaan fasilitas ini berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran karena peserta didik dapat belajar dalam lingkungan yang nyaman, tertata, dan fokus pada kegiatan pembelajaran. Dari aspek administrasi pembelajaran, dokumentasi yang ditemukan peneliti menunjukkan adanya buku data setoran tahsin dan tahfidz peserta didik yang disusun secara sistematis. Buku setoran ini berfungsi sebagai instrumen monitoring perkembangan kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an peserta didik secara individual dan berkelanjutan.

Selain pembelajaran individual, strategi pembiasaan dan pengulangan merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMP IT Ar-Rudho. Peserta didik diarahkan untuk mengulang bacaan hingga mencapai standar kelancaran dan ketepatan yang telah ditetapkan dalam Metode Yanbu'a. Pembiasaan ini dilaksanakan secara konsisten pada setiap pertemuan, baik dalam kegiatan membaca Al-Qur'an maupun dalam latihan menulis Arab melalui kegiatan *imlā'*. Pengulangan bacaan dilakukan secara terstruktur dengan pendampingan guru, sehingga peserta didik terbiasa membaca secara tartil dan menunjukkan penurunan kesalahan bacaan yang sama pada pertemuan berikutnya.



Gambar 2. Alat Peraga Pembelajaran  
 Sumber Gambar: SMP IT Ar-Rudho

Selain buku setoran, terdapat pula buku prestasi harian peserta didik Metode Yanbu'a yang digunakan untuk mencatat capaian pembelajaran setiap hari, termasuk kehadiran, hasil bacaan, serta catatan perkembangan peserta didik. Keberadaan dokumentasi pembelajaran ini menunjukkan bahwa implementasi Metode Yanbu'a di SMP IT Ar-Rudho didukung oleh sistem administrasi yang tertata, sehingga guru memiliki data yang akurat dalam melakukan evaluasi, refleksi, dan perencanaan pembelajaran lanjutan



Gambar 3. Data Setoran Tahsin & Tahfidz Siwa/Siswi Metode Yanbu'a  
 Sumber Gambar: SMP IT Ar-Rudho

Penelitian ini juga menemukan bahwa setiap tahun SMP IT Ar-Rudho melaksanakan kegiatan *munaqasyah* tahfidz sebagai bentuk evaluasi komprehensif terhadap capaian hafalan Al-Qur'an peserta didik. Kegiatan ini berfungsi sebagai evaluasi akhir sekaligus sarana penguatan motivasi peserta didik untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an. Pelaksanaan *munaqasyah* tahfidz menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga diarahkan pada pembentukan budaya Qur'ani yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Tabel 4. Alur Sistem Penempatan dan Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'a di SMP IT Ar-Rudho

| Tahap | Kegiatan Utama             | Deskripsi Singkat   |
|-------|----------------------------|---|
| 1.    | Tes Awal Membaca Al-Qur'an | Seluruh peserta didik Baru mengikuti tes awal untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an, meliputi pengenalan huruf, makhraj, harakat, dan kelancaran.              |
| 2.    | Pemetaan Kemampuan         | Hasil tes awal digunakan untuk memetakan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara individual.   |
| 3.    | Penempatan Level Yanbu'a   | Peserta didik ditempatkan pada Jilid Yanbu'a sesuai kemampuan aktual, bukan berdasarkan kelas formal.   |
| 4.    | Pengelompokan Siswa        | Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok kecil dengan kemampuan membaca yang relatif homogen.   |
| 5.    | Proses Pembelajaran        | Pembelajaran meliputi pembiasaan menggunakan alat peraga, membaca Al-Qur'an secara individual, koreksi bacaan oleh guru, serta latihan menulis Arab ( <i>imlā'</i> ). |
| 6.    | Strategi Pembelajaran      | Guru menerapkan pembelajaran individual terbimbing serta pembiasaan dan pengulangan bacaan secara konsisten.  |
| 7.    | Evaluasi per Jilid         | Evaluasi bacaan dilakukan pada setiap level Yanbu'a untuk menentukan kelayakan kenaikan level.  |
| 8.    | Keputusan Evaluasi         | Peserta didik yang tuntas melanjutkan ke Jilid berikutnya, sedangkan yang belum tuntas mengulang pada Jilid yang sama.  |
| 9.    | Dokumentasi Perkembangan   | Perkembangan peserta didik dicatat dalam buku setoran tahsin & tahfidz serta buku prestasi harian Yanbu'a.  |
| 10.   | Evaluasi Akhir             | Sekolah melaksanakan <i>munaqasyah</i> tahfidz sebagai evaluasi tahunan capaian hafalan Al-Qur'an peserta didik.  |

Tabel berikut menyajikan alur sistem penempatan dan jenjang evaluasi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Yanbu'a di SMP IT Ar-Rudho. Penyajian alur dalam bentuk tabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai tahapan pelaksanaan pembelajaran, mulai dari proses identifikasi kemampuan awal peserta didik hingga evaluasi berjenjang berdasarkan jilid Yanbu'a yang ditempuh. Setiap tahapan disusun secara berurutan sesuai dengan praktik pembelajaran yang ditemukan di lapangan, sehingga tabel ini merepresentasikan proses implementasi pembelajaran Al-Qur'an secara faktual dan operasional.

Alur tersebut menunjukkan bahwa penempatan peserta didik tidak didasarkan pada kelas formal, melainkan pada hasil tes awal kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil tes tersebut, peserta didik ditempatkan pada jilid Yanbu'a yang sesuai dengan kemampuan bacaan masing-masing. Selanjutnya, peserta didik mengikuti proses pembelajaran rutin sesuai jilid yang sedang dipelajari, disertai evaluasi bacaan secara berkala serta pencatatan perkembangan belajar. Proses ini berlanjut hingga peserta didik dinyatakan memenuhi kriteria kelulusan pada suatu jilid dan diperkenankan melanjutkan ke jilid berikutnya. Dengan demikian, tabel ini memudahkan pembaca memahami sistem penempatan dan jenjang evaluasi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'a di SMP IT Ar-Rudho secara runtut dan berkesinambungan.

### 3.1.3. Kendala Implementasi Metode Yanbu'a

Meskipun didukung oleh berbagai faktor pendukung, hasil penelitian menunjukkan adanya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Kendala tersebut antara lain perbedaan kemampuan awal peserta didik yang cukup signifikan, sehingga beberapa siswa memerlukan bimbingan tambahan sementara yang lain cepat menguasai materi. Selain itu, terdapat keterbatasan waktu latihan membaca Al-Qur'an di rumah, karena siswa harus membagi waktu untuk pekerjaan rumah akademik lainnya, seperti mengerjakan tugas matematika, bahasa Indonesia, atau IPA. Padatnya aktivitas akademik ini diperparah oleh berbagai kegiatan non-akademik di sekolah, misalnya ekstrakurikuler olahraga, seni, atau organisasi keagamaan, yang menyita sebagian besar waktu luang siswa. Akibatnya, alokasi waktu untuk penguatan materi Al-Qur'an di rumah menjadi terbatas, sehingga guru harus menyesuaikan strategi pengajaran dengan mengoptimalkan latihan intensif di kelas, melakukan pengelompokan siswa berbasis kemampuan, serta memberikan penguatan singkat dan terfokus agar semua peserta didik tetap mencapai ketuntasan belajar. Strategi adaptif ini penting untuk memastikan bahwa keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan tidak menghambat pencapaian kompetensi baca-tulis Al-Qur'an, sekaligus menjaga motivasi dan keterlibatan belajar peserta didik.

## 3.2. Pembahasan

Pembahasan ini mengkaji secara analitis temuan penelitian dengan mengaitkannya pada teori *Mastery Learning* serta hasil penelitian terdahulu, guna menjelaskan makna, efektivitas, dan implikasi implementasi Metode Yanbu'a di SMP IT Ar-Rudho.

### 3.2.1. Implementasi metode yanbu'a dalam Perspektif *Mastery Learning*

Penerapan tes awal (*pre-assessment*) dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Ar-Rudho merepresentasikan prinsip fundamental *Mastery Learning*, yaitu penekanan pada ketuntasan penguasaan kompetensi sebelum peserta didik melanjutkan ke tahap pembelajaran berikutnya. Asesmen awal berfungsi sebagai instrumen diagnostik untuk memetakan kesiapan belajar peserta didik, sehingga guru dapat merancang intervensi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan aktual siswa. Secara teoretis, pendekatan ini efektif karena mencegah terjadinya kesenjangan pemahaman, menekan kegagalan belajar dini, serta memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dalam rentang kemampuan optimal peserta didik. Temuan ini menguatkan kajian yang menyatakan bahwa standar ketuntasan belajar dan tindak lanjut pembelajaran berbasis asesmen awal merupakan prasyarat utama keberhasilan *Mastery Learning* dalam konteks Pendidikan Agama Islam [24], [25]

Pengelolaan pembelajaran berbasis kemampuan yang diterapkan guru juga mencerminkan prinsip *individualized instruction*, yang menjadi elemen kunci dalam kerangka *Mastery Learning*. Melalui pengelompokan peserta didik berdasarkan hasil asesmen awal dan pemberian umpan balik formatif secara berkelanjutan, guru dapat melakukan koreksi kesalahan secara tepat sasaran dan berjangka pendek. Secara teoretis, strategi ini efektif karena memungkinkan peserta didik membangun pemahaman secara bertahap, memperkuat retensi materi, serta meningkatkan keterlibatan belajar melalui pengalaman keberhasilan yang berulang. Literatur pendidikan menegaskan bahwa pembelajaran yang disertai evaluasi formatif dan remedial berkelanjutan memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran seragam yang tidak mempertimbangkan perbedaan kemampuan awal peserta didik [24], [25]

Integrasi Metode Yanbu'a dengan pendekatan *Mastery Learning* memperkuat kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui struktur pembelajaran berjenjang, latihan pengulangan sistematis, dan evaluasi berkelanjutan. Secara teoretis, pola ini sejalan dengan prinsip *sequential mastery*, di mana setiap tahap pembelajaran dirancang untuk memastikan penguasaan kompetensi sebelumnya sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Efektivitas pendekatan ini diperkuat oleh peran guru sebagai fasilitator adaptif yang memonitor perkembangan peserta didik, menyesuaikan strategi pembelajaran, serta memberikan bimbingan individual secara konsisten. Kajian pendidikan Al-Qur'an menunjukkan bahwa pembelajaran yang terstruktur dan peran aktif guru berkontribusi signifikan terhadap peningkatan ketepatan tajwid, kelancaran bacaan, serta motivasi belajar peserta didik secara berkelanjutan [26], [27].

### 3.2.2. Efektivitas Sistem Penempatan dan Evaluasi Berjenjang

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berjenjang menunjukkan penerapan prinsip ketuntasan belajar (*learning for mastery*), di mana peserta didik hanya diperkenankan melanjutkan ke tingkat berikutnya setelah mencapai standar bacaan yang telah ditetapkan. Pola evaluasi seperti ini menempatkan ketepatan makhraj, tajwid, dan kefasihan sebagai indikator utama keberhasilan belajar, sehingga proses pembelajaran tidak berorientasi pada percepatan level, melainkan pada pencapaian kualitas bacaan yang sesuai standar. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, pendekatan berjenjang dan berbasis ketuntasan terbukti efektif karena memberikan ruang latihan berulang serta koreksi yang berkesinambungan sebelum peserta didik dinyatakan layak naik ke tahap selanjutnya.[28], [29]

Sistem ini menjelaskan mengapa pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di SMP IT Ar-Rudho lebih menekankan kualitas dan ketepatan bacaan dibandingkan kecepatan pencapaian level, karena struktur pembelajaran Yanbu'a secara konseptual dirancang dalam bentuk jilid atau volume yang harus dikuasai secara tuntas. Penekanan pada pengulangan bacaan, evaluasi berkala, serta standar kelulusan setiap tahap berkontribusi langsung terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa latihan intensif dan evaluasi berbasis ketuntasan mampu meningkatkan penguasaan bacaan Al-Qur'an secara signifikan, baik dari aspek akurasi maupun kelancaran membaca [30], [31]

### 3.2.3. Strategi Pembelajaran Individual dan Umpan Balik Formatif

Pembelajaran individual terbimbing yang diterapkan guru memberi ruang bagi umpan balik formatif yang diberikan secara tepat waktu dan kontekstual, sehingga peserta didik dapat segera mengoreksi kesalahan bacaan dan memperkuat proses belajar. Penelitian evaluatif nasional menunjukkan bahwa umpan balik yang efektif dalam asesmen formatif meningkatkan pemahaman konseptual siswa hingga signifikan dan berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa ketika dilakukan dalam 24–48 jam setelah asesmen, terutama ketika guru memiliki kompetensi pedagogis dan komunikatif yang tinggi. Hasil ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa umpan balik formatif yang sistematis dan berkala mempercepat peningkatan hasil belajar karena guru menindaklanjuti kekeliruan peserta didik secara tepat sasaran [32].

Pendekatan individual memungkinkan guru menyesuaikan intensitas dan karakter umpan balik sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik, terutama pada aspek teknis seperti makhraj, harakat, dan kelancaran bacaan Al-Qur'an. Penelitian di SDN 01 2X11 Enam Lingkung menemukan bahwa penerapan umpan balik formatif dalam PTK secara sistematis mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan rata-rata nilai siswa dari siklus ke siklus pembelajaran, yang menunjukkan bahwa umpan balik yang responsif pada konteks belajar peserta didik dapat memperkuat pemahaman materi dan keterampilan membaca. Temuan ini mendukung penelitian terdahulu bahwa umpan balik adaptif mampu menyesuaikan intervensi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih efektif [33].

Selain fungsi korektif, umpan balik formatif juga memberikan kontribusi pada peningkatan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran secara keseluruhan. Penelitian nasional tentang pemanfaatan umpan balik dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa pemberian umpan balik yang responsif terhadap masukan peserta didik memperkuat partisipasi dan memungkinkan guru merefleksikan strategi pembelajaran berdasarkan tingkat pemahaman masing-masing peserta didik. Jika penelitian terdahulu lebih menekankan karakteristik umpan balik, hasil penelitian ini mempertegas bahwa kombinasi strategi umpan balik formatif yang terpersonalisasi dalam pembelajaran individual terbimbing lebih unggul dalam mencapai ketuntasan belajar dibandingkan pendekatan evaluasi yang kurang responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik [34].

### 3.2.4. Analisis Kendala dan Strategi Adaptif Guru

Padatnya aktivitas akademik dan nonakademik sekolah menjadi tantangan utama dalam implementasi Metode Yanbu'a, terutama terkait keterbatasan alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an di sekolah formal. Kondisi ini menuntut guru untuk melakukan penyesuaian strategi agar tujuan pembelajaran tetap tercapai secara optimal. Guru meniyasati keterbatasan waktu dengan memprioritaskan kompetensi inti yang menjadi indikator kelulusan setiap level serta melakukan evaluasi singkat namun intensif pada akhir sesi pembelajaran. Strategi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam kerap menghadapi kendala waktu dan beban kegiatan sekolah, sehingga diperlukan pengelolaan pembelajaran yang lebih terfokus pada capaian kompetensi esensial agar proses belajar tetap efektif [30], [35]

Strategi adaptif yang diterapkan guru menunjukkan bahwa keterbatasan waktu tidak selalu menjadi penghambat pembelajaran apabila dikelola dengan pendekatan yang terarah dan kontekstual. Dalam praktik Metode Yanbu'a, guru menyesuaikan pola pembelajaran melalui pengelompokan kemampuan siswa, penekanan pada latihan inti, serta evaluasi berjenjang yang ringkas namun konsisten. Pendekatan ini memperkuat efektivitas pembelajaran meskipun durasi pembelajaran terbatas, sekaligus menegaskan peran penting kreativitas dan fleksibilitas guru dalam mengelola kelas. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa strategi adaptif guru dalam pembelajaran pendidikan Islam mampu memaksimalkan waktu belajar serta meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an [36], [37]

### 3.2.5. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat relevansi teori *Mastery Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah formal karena teori tersebut menegaskan bahwa peserta didik harus mencapai penguasaan kompetensi tertentu sebelum melanjutkan ke tahapan berikutnya, sehingga pembelajaran menjadi sistematis dan terarah. Prinsip *Mastery Learning* mendukung kesiapan belajar individual dengan evaluasi berulang dan umpan balik yang kontinu untuk memastikan ketuntasan konsep, yang sangat penting dalam pembelajaran agama Islam terutama dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian sebelumnya di konteks pendidikan agama lain menemukan bahwa penerapan *Mastery Learning* mampu meningkatkan pencapaian kompetensi siswa secara signifikan, sekaligus memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran agama sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang sistematis dan berbasis ketuntasan.[38], [39]

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi yang kuat bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah Islam, khususnya dalam peningkatan kompetensi guru bersertifikasi, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta pengembangan sistem evaluasi dan dokumentasi pembelajaran yang berorientasi pada ketuntasan dan keberlanjutan pembinaan Al-Qur'an. Guru yang memiliki kompetensi profesional dalam *Mastery Learning* memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merancang evaluasi berjenjang dan remedial yang efektif, sehingga dapat menangani keterbatasan waktu dan sumber daya tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru dalam konteks pendidikan agama secara langsung berkontribusi pada efektivitas implementasi strategi pembelajaran berbasis ketuntasan dan pada akhirnya mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. [40]

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di SMP IT Ar-Rudho terlaksana secara sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada ketuntasan kualitas bacaan dan tulisan peserta didik. Implementasi metode ini diwujudkan melalui pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan membaca, pembelajaran individual terbimbing, pembiasaan pengulangan bacaan dan tulisan Arab, serta evaluasi berjenjang sebagai prasyarat kenaikan level. Pola pembelajaran tersebut memungkinkan proses pembelajaran Al-Qur'an berjalan secara terarah, terukur, dan berkelanjutan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, serta berdampak positif terhadap peningkatan kelancaran bacaan, ketepatan makhras dan tajwid, serta ketepatan penulisan huruf dan ayat Al-Qur'an sesuai tahapan pembelajaran yang ditetapkan. Dengan demikian, Metode Yanbu'a memiliki potensi aplikasi yang kuat dalam konteks sekolah formal apabila diterapkan secara konsisten dan didukung oleh sistem pengelolaan pembelajaran yang tepat.

Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kompetensi guru dan strategi pedagogis dalam mengelola pembelajaran. Penguatan kualitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan fasilitas

pembelajaran yang memadai, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam menjaga keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an, disertai penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua untuk mendukung pembiasaan membaca dan menulis Al-Qur'an di luar jam pembelajaran formal. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu lembaga pendidikan dengan pendekatan studi kasus kualitatif, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan pada berbagai konteks lembaga pendidikan dengan pendekatan metodologis yang beragam, seperti penelitian kuantitatif atau metode campuran, guna memperluas cakupan temuan dan memperkaya kajian mengenai efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pendidikan formal.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, inayah, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini dengan baik. Jurnal ini disusun sebagai bentuk kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan Al-Qur'an dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan dan praktik pembelajaran. dalam penyusunan jurnal penelitian ini tidak terlepas dari berbagai pihak. peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusunan penelitian. pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada ibu Eti Hargiyanti, S.Si. selaku kepala sekolah SMPIT Ar-Rudho yang telah memberikan izin serta dukungan.
2. Kepada bapak Fathul Majid, S.Pd. selaku wakil koordinator bidang BTQ yang telah memberikan ilmunya serta membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian penelitian ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

### REFERENCES

- [1] S. Nurkholifah, "The Role of Al-Quran Literacy in Deepening Understanding of Islamic Religious Education," *Afkarina J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 47–60, 2024, doi: <https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i1.9357>.
- [2] A. Supriatna, "Effectiveness of Al-Qur'an Based Learning to Improve Students' Spiritual Literacy in Islamic Elementary Schools," *J. Mod. Islam. Stud. Civiliz.*, vol. 3, no. 1, pp. 17–30, 2025, doi: <https://doi.org/10.59653/jmisc.v3i01.1285>.
- [3] D. Susanti and F. Trifauzi, "Teachers' Strategies in Implementing the Yanbu'a Method to Improve Students' Qur'anic Reading Skills: A Case Study at MTs Unggulan Al Azhaar Mulyosari Pagerwojo," *EDUKASI J. Pendidik. Islam*, vol. 13, no. 01, pp. 84–103, 2025, doi: <https://doi.org/10.54956/edukasi.v13i01.710>.
- [4] D. B. S. Hadian, M. Safwandy, A. Nursobah, and M. Al Bahal, "The Study of Tajweed and Its Influence on Quranic Reading Proficiency," *J. Al Burhan*, vol. 4, no. 2, pp. 78–86, 2024, doi: <https://doi.org/10.58988/jab.v4i2.260>.
- [5] S. Mawarni, A. Nurrohim, and S. Amin, "Analysis of the Relevance of Al-Qur'an Learning Materials in Schools with Students' Digital Literacy Needs," *Solo Int. Collab. Publ. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 4, no. 1, pp. 323–334, 2026, doi: <https://doi.org/10.61455/sicopus.v4i01.476>.
- [6] S. Nurillah, E. Herawan, and Sururi, "Educational Marketing Strategies in Integrated Islamic Junior High School," *J. Din. Manaj. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 54–66, 2025.
- [7] S. Mubarakah, A. Mukminin, M. A. Munjid, E. Susanto, and M. F. Z. Khan, "Teacher strategies for developing qur'anic reading skills in sixth grade: A case study at sdn 1 tempursari," *Jipsi J. Ilmu Pendidik. dan Sains Islam Interdisip.*, vol. 4, no. 3, pp. 132–138, 2025, doi: <https://doi.org/10.59944/jipsi.v4i3.457>.
- [8] N. Nurhalida, Mulyadi, P. R. Julaeha, Dikriyah, Rudini, and Rohanda, "Improving Qur'anic Literacy among Students through Qur'an-Hadith Instruction at MI Al-Mustariyah Panongan," *J. Curric. Pedagog. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 8–14, 2025, doi: <https://doi.org/10.30631/kmqkny81>.
- [9] N. M. Yusak, M. Y. Madrah, and M. N. Ardi, "Islamic Education for a Resilient Faith Communities: A Study of Religious Literacy Practices in Pesantren," *Indones. J. Islam. Lit. Muslim Soc.*, vol. 6, no. 2, pp. 39–57, 2023, doi: <https://doi.org/10.22515/islimus.v6i2.5949>.

- 
- [10] H. Amin and M. Aman, "Digital Pedagogy in Islamic Education: Redefining Learning for Generation Z Teachers in Madrasah (A Literature Review)," *Raudhah Proud To Be Prof. J. Tarb. Islam.*, vol. 10, no. 3, pp. 1129–1142, 2025, doi: <https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i3.1072>.
- [11] U. Supriadi, T. Supriyadi, and A. Abdussalam, "Al-Qur'an Literacy: A Strategy and Learning Steps in Improving Al-Qur'an Reading Skills through Action Research," *Int. J. Learn. Teach. Educ. Res.*, vol. 21, no. 1, pp. 323–339, 2022, doi: <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.1.18>.
- [12] A. Syakur, S. Mania, A. Achruh, and H. Haddade, "Implementation of Qur'anic Literacy at the Elementary School Level in South Sulawesi," *Formosa J. Multidiscip. Res.*, vol. 3, no. 8, pp. 2823–2844, 2024, doi: <https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i8.10475>.
- [13] M. A. Hanafi, M. A. Somad, U. Romli, and M. Almasi, "Strategy to Improve al-Quran Reading and Writing Skills in Public Schools," *J. Islam. Educ. Res.*, vol. 5, no. 3, pp. 239–252, 2024, doi: [10.35719/jier.v5i3.450](https://doi.org/10.35719/jier.v5i3.450).
- [14] U. K. Nafiah, Marfu'ah, and A. R. Hidayah, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kualitas Membaca dan Menulis Al-Qur'an," *AL-ASHR: J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar Prodi PGMI-Fakultas Tarbiyah-UII*, vol. 8, no. 2, pp. 1–12, 2023, doi: <https://doi.org/10.56013/alashr.v8i2.2929>.
- [15] R. A. Qowiyeh and F. Listrianti, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an bagi Anak," *J. Educ.*, vol. 10, no. 1, pp. 163–172, 2024, doi: <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6378>.
- [16] S. Syarifah, F. Isroani, N. Azizah, J. Huwaida, and N. N. Nada, "Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca dan Menghafal Al-Qur'an," *Fitrah J. Islam. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 144–159, 2022, doi: [10.53802/fitrah.v3i2.158](https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.158).
- [17] N. Alfiyah, E. N. Wahyuni, M. Asrori, and P. A. D. Nabila, "Reconstructing Qur'an-Based Islamic Religious Education: Dimensions and Principles for the Contemporary Era," *Ilmuna J. Stud. Pendidik. Agama Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 333–347, 2025, doi: <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v7i1.1985>.
- [18] S. Khairunnisa and Kunaenih, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an: Survei di SMP Al Washliyah 1 Jakarta," *Al-Ubudiyah J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 1–9, 2025, doi: <https://doi.org/10.55623/au.v6i2.487>.
- [19] M. R. Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika Kaji. Ilm. Mata Kuliah Umum*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: [10.21831/hum.v21i1](https://doi.org/10.21831/hum.v21i1).
- [20] S. Jamil, "Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam: Studi di Sekolah Menengah," *J. Wisata J. Pendidik. dan Bhs.*, vol. 4, no. 1, pp. 102–106, 2023, doi: <https://doi.org/10.23969/wistara.v4i1.11241>.
- [21] M. Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Nat. Sci. J. Penelit. Bid. IPA dan Pendidik. IPA*, vol. 6, no. 1, pp. 41–53, 2020, doi: [10.15548/nsc.v6i1.1555](https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555).
- [22] U. Sidiq and M. M. Choiri, *Metode penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, Pertama. Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019.
- [23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 19th ed. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- [24] A. Riwanda, K. Yusuf, and A. N. K. Syaie, "Assessing the Impact of Minimum Learning Mastery Standard on the Effectiveness of Follow-Up Programs in Madrasa," *Edukasia J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 19, no. 1, pp. 1–21, 2024, doi: <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v19i1.24831>.
- [25] M. Ihsan and Maemonah, "Penilaian Formatif dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV Sdn Sekumpul Matrapura," *Tarb. Islam. J. Ilm. Pendidik. Agama Islam*, vol. 13, no. 2, pp. 79–90, 2023, doi: <https://doi.org/10.18592/jtipai.v13i2.9872>.
- [26] N. Hasanah and M. N. Habibi, "Systematic Review: Metode Pembelajaran dalam Materi Ilmu Tajwid Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah di Indonesia," *Al-Hikmah J. Agama dan Ilmu Pengetah.*, vol. 21, no. 2, pp. 147–158, 2024, doi: [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21\(2\).16845](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21(2).16845).
- [27] S. K. Huda, U. Najah, N. F. Dina, M. D. Saputra, and A. A. Matondang, "Evaluasi hasil belajar siswa di sma al-islam 1 surakarta," *Pandu J. Pendidik. Anak dan Pendidik. Umum*, vol. 3, no. 2, pp. 42–51, 2025, doi: <https://doi.org/10.59966/pandu.v3i2.1054>.
- [28] Q. Ainiyah and S. M. Himmah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pesantren Fathul Ulum Jombang," *ILJ Islam. Learn. J. (Jurnal Pendidik. Islam.)*, vol. 1, no. 1, pp. 206–222, 2023.

- [29] N. Indana and A. Febrianti, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kefasihan Baca Al-Qur'an," *ILJ Islam. Learn. J. (Jurnal Pendidik. Islam.*, vol. 1, no. 3, pp. 421–441, 2023, doi: <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i2.897>.
- [30] N. N. Maula, S. Muthohar, and N. Asiyah, "Strategi Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Bagi Santri Kalong di Pondok Pesantren Ar-Ridha Kendal," *Intelekt. J. Pendidik. dan Stud. Keislam.*, vol. 15, no. 1, pp. 285–302, 2025, doi: 10.33367/ji.v15i2.7807.
- [31] Muslichuddin, F. Khoirun, Aminudin, and N. Hasanah, "The Influence of Al-Quran Reading Fluency and Self-Confidence on the Reading Mastery of Islamic Boarding School," *Indones. J. Educ. Soc. Stud.*, vol. 04, no. 02, pp. 258–269, 2025.
- [32] Misnawati, Junari, D. Teibang, Ilham, and Luthfiah, "Evaluasi Hasil Asesmen Melalui Pemberian Umpan Balik dalam Tes Formatif sebagai Tolak Ukur Hasil Belajar Siswa," *JIP J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 2236–2242, 2025, doi: <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6836>.
- [33] L. C. D. Oktavia and E. Nofiani, "Penerapan Umpan Balik Formatif sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI di SDN 01 2X11 Enam Lingkungan," *eduSpirit J. Pendidik. Kolaboratif*, vol. 2, no. 1, pp. 368–374, 2025, [Online]. Available: <https://www.journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1421>
- [34] I. B. Komara, R. Heryani, and F. S. Murrone, "PEmanfaatan Umpan Balik dalam Pembelajaran Terdiferensiasi di Fase C Sekolah Dasar," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 3, pp. 266–292, 2025, doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29879>.
- [35] M. Oktari, "Kendala Guru dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Diferensiasi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Pagar Alam," *Teach. J. Inov. dan Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 361–368, 2025, doi: <https://doi.org/10.51878/teaching.v5i2.6469>.
- [36] R. T. Junatama, M. Z. Ramadhan, and Gusmaneli, "Peran Guru dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Adaptif pada Pendidikan Islam di Era Merdeka Belajar," *Hidayah Cendikia Pendidik. Islam dan Huk. Syariah*, vol. 2, no. 1, pp. 23–35, 2025, doi: <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i1.794>.
- [37] F. Avila, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Medan," *Tsaqila J. Pendidik. dan Teknol.*, vol. 2, no. 2, pp. 58–63, 2022, doi: <https://doi.org/10.30596/tjpt.v2i2.353>.
- [38] Nazona, "Implementasi Mastery Learning ( Belajar Tuntas ) untuk Mencapai Standar Kompetensi Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Pekanbaru," *J. Pendidik. Tabusai*, vol. 6, no. 1, pp. 3862–3870, 2022.
- [39] S. S. Aslamiah and B. P. Julianti, "Analysis of The Use of Mastery Learning Models on The Learning Outcomes of Students' Akidah Akhlak At Mts Mambaul Ulum Simorejo Widang Tuban," *Educ. J. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 222–227, 2023, doi: 10.21111/educan.v7i2.10459.
- [40] N. P. Solong, A. F. Zabidi Mohammed, and N. M. Alhabsyi, "Professional Competence of Islamic Religious Education Teachers to Improve Students' Mastery of Learning Material," *Indones. J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 6, no. 1, pp. 212–232, 2022.